

## PENERAPAN TEORI JEROLD E. KEMP BERBASIS METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TSM PADA MATERI POKOK PROGRAM LINEAR DI SMKN 1 GERUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**DIAH FATMAWATI**

Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Mataram

**Abstract:** Mathematics learning in SMKN 1 Gerung considered by some students is a difficult and tedious lesson. Learning is still teacher-centered and leads to reduced activity and enthusiasm for students in learning. The purpose of this study is to improve student activity and achievement using Jerold E. Kemp-based PQ4R method on the subject matter of linear program of students of class X-TSM SMKN 1 Gerung academic year 2012/2013. This study was conducted using classroom action research (PTK). The number of subjects in this study was 24 people. Observation data of student and teacher activity is qualitative and student learning evaluation is quantitative data. The instruments used are RPP, student and teacher observation sheets, LKS, and evaluation tests. The results showed that there is an increase in student activity and achievement from first to second cycle. Increased student learning activities can be seen in the results of the first cycle of observation I (the category is quite active) and at the second meeting (active category). In cycle II at session I and II (active category). The completeness of learning cycle I is 56.52%, because in the first cycle of classical completeness has not met the required  $\geq 85\%$  of students who got the value of  $\geq 75$  then the research continued into the second cycle. Finally, through the improvements obtained classical completeness in the second cycle reached 87.50%. It can be concluded that the application of Jerold E. Kemp theory based on PQ4R method can increase student activity and achievement.

**Keywords:** *Jerold E. Kemp theory based on PQ4R method, Activity and Learning Achievement, Linear Program.*

**Abstrak :** Pembelajaran matematika di SMKN 1 Gerung dianggap oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal demikian terjadi karena guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga menyebabkan berkurangnya aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R pada materi pokok program linier siswa kelas X TSM SMKN 1 Gerung tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 mulai bulan maret sampai april di SMKN 1 Gerung dalam dua siklus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM dengan jumlah 24 orang siswa dengan data hasil observasi aktivitas siswa dan guru merupakan data kualitatif sedangkan untuk hasil evaluasi belajar siswa merupakan data kuantitatif dan instrumen yang digunakan adalah RPP, lembar observasi siswa dan guru, LKS, dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan I berkategori cukup aktif dan pada pertemuan II berkategori aktif kemudian pada siklus II pertemuan I berkategori aktif dan pada pertemuan II berkategori aktif juga. Ketuntasan belajar siklus I mencapai 56,52%, karena pada siklus I ketuntasan klasikal belum memenuhi yang di syaratkan yaitu  $\geq 85\%$  dari siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  maka penelitian dilanjutkan ke siklus II, dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan, maka diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus II yang mencapai 87,50%. sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X TSM SMKN 1 Gerung pada materi pokok program linier tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata Kunci :** *Teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R, Aktivitas dan Prestasi Belajar, Program linier.*

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum mata pelajaran matematika yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sekarang dapat didiversifikasi dengan mempertimbangkan keanekaragaman kondisi dan kebutuhan yang berkaitan dengan potensi siswa maupun potensi lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan guru untuk melakukan inovasi terhadap pendekatan,

model, metode maupun teknik mengajar. Pendekatan pengajaran yang dikembangkan tersebut harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan harus mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar (Titian, 2008: 1).

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan kacamata masyarakat saat ini, hal ini diperkuat dengan banyaknya siswa-siswi yang tidak

lulus dalam ujian nasional yang diprogramkan oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan adanya usaha dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan cara melakukan perubahan pada kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2011: 65).

Rendahnya prestasi belajar Matematika dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu setiap guru hendaknya menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru

**Tabel 1.1: Data hasil mid semester ganjil mata pelajaran matematika kelas X SMKN 1 Gerung Tahun Pelajaran 2012/2013.**

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
X TKJ	30	75	63,97	20%
X TE	6	75	68,83	50%
X TB	6	75	37,33	0%
X TSM	24	75	36,79	0%

(Sumber: daftar nilai guru matematika SMKN 1 Gerung).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas X SMKN 1 Gerung masih rendah. Nilai siswa rata-rata masih berada dibawah KKM yang digunakan sekolah yaitu 75 dan standar ketuntasan secara klasikalnya masih dibawah 85%. Kelas X TSM adalah termasuk kelas yang paling rendah nilai rata-rata dan persentase ketuntasannya.

Hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas X TSM SMKN 1 Gerung diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya, jarang nya siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru pada awal pembelajaran, tidak semua siswa memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, aktivitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat hal yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan - permasalahan yang dipaparkan di atas disebabkan karena guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa hanya menerima dan mengerjakan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu Teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R.

mampu memilih strategi pembelajaran yang paling efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMKN 1 Gerung bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ekspositori dalam mengajar. Proses pembelajaran yang demikian tidak efektif dan efisien untuk menuntaskan prestasi belajar siswa dalam pengajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai mid semester ganjil siswa yang rendah tahun pelajaran 2012/2013, seperti terlihat pada tabel 1.1.

Teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R merupakan salah satu pendekatan konstruktivisme yang menghendaki peran guru sebagai fasilitator atau mediator yang baik dalam proses pembelajaran dikelas dan berguna untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Saprijono, 2011: 103 dalam Titian, 2008: 2). Model Kemp memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berfikir tentang masalah – masalah umum dan tujuan – tujuan pembelajaran. Dengan hal ini, diharapkan siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Metode PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robhinson (1972) yang merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R Robhinson (1961). Metode PQ4R ini terdiri dari enam langkah, yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite* dan *Review*. *Pertama*, pada tahap *Preview* siswa diharapkan untuk melakukan survey terhadap materi pelajaran untuk mendapatkan ide tentang topik dan sub topik utama serta pengorganisasian umum. Siswa melakukan identifikasi terhadap materi yang akan dipelajari. *Kedua*, tahap *Question* siswa diminta untuk membuat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi itu saat mereka mempelajarinya, khususnya pada dirinya sendiri, dengan kata-kata yang sesuai, seperti : apa, mengapa, bagaimana, siapa dan dimana. *Ketiga*, pada tahap *Read*

siswa diminta untuk membaca materi, kemudian membuat catatan-catatan kecil (*note taking*), tidak membuat catatan-catatan yang panjang. Selanjutnya siswa dapat mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya selama membaca materi tersebut. Keempat, tahap *Reflect* sesungguhnya merupakan refleksi terhadap materi pelajaran. Siswa mencoba untuk memahami materi yang dibaca atau dipelajari dengan cara: (1) menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya, (2) mengaitkan sub-sub topik dengan konsep-konsep utama, (3) memecahkan kontradiksi dalam materi yang disajikan, dan (4) menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dalam materi pelajaran. *Kelima*, tahap *Recite* merupakan latihan untuk mengingat kembali materi pelajaran, dengan memberi penekanan pada butir-butir penting (dapat menggunakan judul kata-kata yang ditonjolkan serta catatan-catatan tentang konsep-konsep utama) yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. *Keenam*, pada tahap *Review* siswa mereviu materi yang dipelajari, dan memusatkan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan mungkin perlu membaca ulang materi yang dipelajari apabila siswa merasa kurang yakin dengan jawabannya (Pujawan, 2005: 779).

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan dengan ”penerapan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review ) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X TSM pada materi pokok program linear di SMKN 1 gerung tahun pelajaran 2012/2013”.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil materi program linear yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, prosedur ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan gambaran analisis data yang akurat sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perolehan data dari setiap siklus dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan (observasi) dan evaluasi, serta (4) refleksi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui melalui observasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan lembar observasi.

**Tabel : 1 Penskoran diskriptor siswa**

Presentase yang Melakukan diskriptor	Skor yang diberikan	Siswa yang Melakukan diskriptor
$75\% < A_s \leq 100\%$	4	18 S/d 24
$50\% < A_s \leq 75\%$	3	12 s/d 18

$25\% < A_s \leq 50\%$	2	6 s/d 12
$0\% < A_s \leq 25\%$	1	0 s/d 6

Nurkencana dan sumartana, 2012 dalam Fauzan, 2013: 37)

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa di jabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2 Pedoman konversi penilaian aktivitas**

Interval	Kriteria
$A_s \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq A_s < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq A_s < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq A_s < MI - 0,5 SDI$	Kurang Aktif
$A_s \leq MI - 1,5$	Sangat kurang aktif

Nurkencana dan sumartana, 2012 dalam Fauzan, 2013: 38

Adapun kriteria aktivitas guru berdasarkan skor standar di jabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 3 Pedoman konversi penilaian aktivitas**

Interval	Kriteria
$A_g \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq A_g < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq A_g < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq A_g < MI - 0,5 SDI$	Kurang aktif
$A_g \leq MI - 1,5$	Sangat kurang aktif

Basir, Abdul, 1998 dalam Fauzan, 2013 : 40

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dianalisis menggunakan rumus :

a) Ketuntasan individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ .

b) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus :

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

x = jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

z = jumlah siswa yang ikut tes.

Penilaian tindakan kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap suatu materi yang disajikan, jika ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ .

**3. HASIL PENELITIAN**

**a. Siklus I**

Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel : 1 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I**

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Banyak indikator	6	6
Total skor	11,9	16,3
Rata-rata	1,98	2,72
Kategori keaktifan	Cukup aktif	Aktif

rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan I adalah 1,98 yang diperoleh dari total skor masing-masing indikator dibagi dengan banyak indikator, sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan cukup aktif, sedangkan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor adalah 2,72, sehingga pada siklus I pertemuan II ini aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diperoleh data seperti yang terlihat dalam tabel 4.2.

**Tabel : 2 Data hasil observasi aktivitas guru siklus I**

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor aktivitas guru	17	20
Banyak indikator	6	6
Rata-rata	2,83	3,33
Kategori	Aktif	Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I rata-ratanya adalah 2,83 Pada siklus I pertemuan II dengan rata - rata skor adalah 3,33, sehingga aktivitas guru pada ini dapat dikategorikan sangat aktif.

Berdasarkan tes hasil evaluasi pada siklus I yang dilaksanakan tanggal 22 maret 2013 dengan bentuk soal essay

**Tabel: 3 Data hasil evaluasi siklus I**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa seluruhnya	24
2	Jumlah siswa yang ikut evaluasi	23
3	Jumlah siswa yang tuntas	13
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
5	Nilai tertinggi	98
6	Nilai terendah	15
7	Nilai rata-rata siswa	70,08
8	Presentasi ketuntasan klasikal	56,52%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 24 siswa kelas X TSM SMKN 1 Gerung, terdapat 13 siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata siswa 70, sedangkan persentase ketuntasan siswa secara klasikal berjumlah 56,52%, berdasarkan indikator ketuntasan yang digunakan yaitu  $\geq 85\%$ , maka hasil evaluasi pada

siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini akibatnya karena masih ada siswa yang mendapat nilai  $< 75$  yaitu sebanyak 10 orang sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan bimbingan terhadap siswa yang mendapat nilai  $< 75$  dengan bimbingan secara khusus atau individual.

**b. Siklus II**

Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat di lihat pada tabel.

**Tabel : 4 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II**

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Banyak indikator	6	6
Total skor	16,7	17,1
Nilai rata-rata	2,78	2,95
Kategori keaktifan	Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel 4 diperoleh rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan I adalah 2,78, sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan aktif sedangkan Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor adalah 2,95, sehingga pada siklus II pertemuan II ini aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diperoleh data seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel : 5 data hasil observasi aktivitas guru siklus II**

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor aktivitas guru	23	24
Banyak indikator	6	6
Rata-rata aktivitas guru	3,83	4
Kategori	Sangat aktif	Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I rata-ratanya adalah 3,83, sehingga aktivitas guru pada siklus ini dapat dikategorikan sangat aktif. Pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata skor adalah 4, sehingga aktivitas guru pada ini dapat dikategorikan sangat aktif.

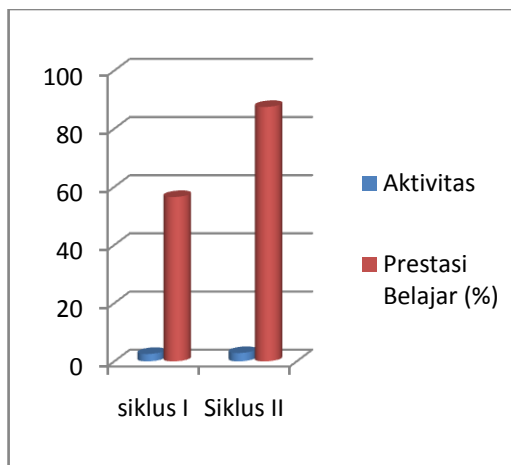
Berdasarkan tes hasil evaluasi pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 12 april 2013, dengan bentuk soal essay.

**Tabel: 6 Data hasil evaluasi siklus II**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa seluruhnya	24
2	Jumlah siswa yang ikut evaluasi	24
3	Jumlah siswa yang tuntas	21
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
5	Nilai tertinggi	85
6	Nilai terendah	60

7	Nilai rata-rata siswa	78,25
8	Presentasi ketuntasan klasikal	87,5%

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus I, dimana dari 24 siswa kelas X TSM SMKN 1 Gerung yang mengikuti tes, hanya 3 siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, dengan nilai rata-rata siswa yakni 78,25 sedangkan persentase ketuntasan siswa secara klasikal berjumlah 87,5%. Artinya pada siklus II ini ketuntasan sudah mencapai standar ketuntasan yang dijadikan indikator penelitian ini, indikator ketuntasan yang digunakan yaitu  $\geq 85\%$ . Adapun grafik dari aktivitas dan prestasi belajar antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



**Grafik 4.5 Peningkatan hasil aktivitas dan prestasi belajar**

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I cukup berhasil membangkitkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan I dan pertemuan II yang mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif ke kategori aktif. Sedangkan dari analisis data prestasi belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R.

Hasil yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian, ternyata melibatkan siswa secara aktif, hal ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat, karena dalam pembelajaran kelompok dapat saling membantu memahami materi pelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya. Sehingga siswa yang dibiasakan bersama dan bekerja sama dalam kelompok akan menyadari kekurangan dan kelebihanannya. Hal tersebut akan berdampak positif pada siswa sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa data ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini dengan adanya peningkatan nilai rata – rata yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum serta dengan perolehan ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah memenuhi, begitu juga dengan nilai rata – rata aktivitas belajar siswa yang meningkat menjadi kategori aktif. Keaktifan siswa dalam belajar sangat membantu dalam mencapai keberhasilan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Slameto, 2010: 36) bahwa bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Dengan tingkat keaktifan yang demikian sangat mendukung bagi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam matematika secara efektif. Ini berarti pembelajaran yang diterapkan tersebut dapat mengajak siswa berperan aktif sehingga pemahaman tentang konsep dapat diterima dengan baik.

Dengan demikian teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil – hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa siswa kelas X TSM semester II di SMKN 1 Gerung pada materi pokok program linier. Dengan menerapkan langkah – langkah dari teori Jerold E. Kemp berbasis metode PQ4R dapat membuat siswa menemukan sendiri konsep melalui pengalaman sebelumnya dan materi bacaan yang diterima, siswa lebih aktif, sehingga aktifitas prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap – tiap siklus.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. S. dan Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahayukti, G. A. 2003. Pengembangan Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas IIB



- SLTP Lab IKIP Negeri Singaraja. *Jurnal*.  
IKIP Negeri Singaraja
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Pujawan, I. G. N. 2005. Implementasi Pendidikan Matematika Realistik dengan Metode PQ4R berbantuan LKS dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. IKIP Negeri Singaraja
- Rizqiana, N. 2013, Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Cirebon. *Skripsi*. IKIP Negeri Cirebon
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujana, I. M. 2010. *Workshop Penelitian Tindakan Kelas*. Lombok: Arga Puji Pers
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Syahrir, 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Naufan Pustaka
- Titian, A. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa